



PENGARUH PROGRAM PELATIHAN MENJAHIT TERHADAP KEMANDIRIAN ALUMNI PESERTA DIDIK DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT CITRA ILMU KABUPATEN SEMARANG

Rindi Yanama Utsman

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2015

Disetujui Maret 2015

Dipublikasikan April 2015

Keywords:

Sewing training;
independence; alumni of
learners

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) CITRA ILMU, mendeskripsikan kemandirian alumni peserta didik program pelatihan menjahit, menjelaskan pengaruh dan besar kontribusi program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni peserta didik. Pendekatan penelitian ekspos fakto. Populasi alumni peserta didik program pelatihan menjahit sebanyak 120 alumni. Sampel penelitian berjumlah 30 alumni, menggunakan teknik random sampling. Ada dua variabel, yaitu variabel bebas program pelatihan menjahit, dan variabel terikat kemandirian alumni peserta didik. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data statistik diperoleh bentuk regresi liniernya adalah $Y = 11,073 + 0,77X$. Hasil perhitungan F sebesar 12,170 dan probabilitas (Sig.) 0.002 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, atau Sig. $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan keputusan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan antara program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni peserta didik di PKBM CITRA ILMU". Hasil R Square sebesar 0,317. Ini berarti besaran kontribusi variabel program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni sebesar 31,70%.

Abstract

This study aimed to describe the implementation of a training program sewing in Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) CITRA ILMU, describing the independence of alumni learners sewing training program, explain the influence and a great contribution to the independence of the sewing training program alumni of learners. Exposed facto research approach. The population of alumni learners sewing training program as much as 120 alumni. These samples included 30 graduates, as used random sampling technique. There are two variables, namely the independent variable sewing training program, and the dependent variable independence alumni of learners. Data collection tool used adalac questionnaire. The data collected were analyzed using descriptive analysis and regression analysis simple percentage. The results of that study results showed that based on the results of the analysis of the statistical data obtained form the linear regression is $Y = 11.073 + 0,77X$. The results of calculation of 12,170 and the probability F (Sig.) 0002 which is smaller than the significance level of 0.05, or Sig. $0.002 < 0.05$, so it can be concluded that the decision of $H_a H_0$ is rejected and accepted that reads "There is a significant relationship between tailoring training programs to the independence of alumni students in PKBM CITRA ILMU". The results of R Square of 0.317. This means the contribution of variable sewing training program for alumni of the independence of 31.70%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: ynama_detya@yahoo.co.id

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Sebuah negara tidak akan pernah bisa lepas dari berbagai permasalahan yang berhubungan dengan warga negaranya. Terlebih pada negara-negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi seperti Indonesia. Masalah ketenagakerjaan, pengangguran, dan kemiskinan sudah menjadi masalah pokok bangsa Indonesia yang membutuhkan penanganan segera supaya tidak semakin

membelit dan menghalangi langkah Indonesia untuk menjadi negara yang lebih maju.

Pernyataan diatas diperkuat oleh data yang disajikan BPS tahun 2013 memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan di Indonesia memperlihatkan jumlah yang tinggi pada golongan terdidik yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Diploma dan Universitas yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

| Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan | 2011 | | 2012 | | 2013 |
|--------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | Februari | Agustus | Februari | Agustus | Februari |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Tidak/Belum Sekolah | 92,142 | 190,370 | 123,213 | 82,411 | 109,865 |
| Belum/Tidak Tamat SD | 552,939 | 686,895 | 590,719 | 503,379 | 513,534 |
| SD | 1,275,89 | 1,120,090 | 1,415,11 | 1,449,508 | 1,421,653 |
| SLTP | 1,803,00 | 1,890,755 | 1,716,45 | 1,701,294 | 1,822,395 |
| SMA | 2,264,37 | 2,042,629 | 1,983,59 | 1,832,109 | 1,841,545 |
| SMK | 1,082,10 | 1,032,317 | 990,325 | 1,041,265 | 847,052 |
| DI,II,III/ Akademi | 434,457 | 244,687 | 252,877 | 196,780 | 192,762 |
| Universitas | 612,717 | 492,343 | 541,955 | 438,210 | 421,171 |
| Total | 8,117,631 | 7,700,086 | 7,614,241 | 7,244,956 | 7,170,523 |

Sumber : Badan Pusat Statistik 2013

Pada Tabel 1 terlihat tren menurun berkenaan dengan jumlah pengangguran, namun dari segi jumlah masih cukup tinggi yaitu 7.170.523 jiwa sehingga akan berakibat pada masalah social ekonomi negara. Masalah yang cukup jelas terlihat pada data adalah masih tingginya pengangguran dikalangan terdidik. Tingginya tingkat pengangguran ini disebabkan tidak hanya kurangnya *life skill* tetapi juga pola pikir *job seeker* pada generasi muda lulusan pendidikan tinggi.

Dalam rangka menghadapi persoalan pengangguran yang bertumpu pada semakin sempitnya pasar kerja disertai kurangnya *life skill* juga pola pikir *job seeker* pada generasi muda perlu dilakukan langkah-langkah yang mengarah

pada peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya melalui kegiatan pelatihan.

PKBM sebagai salah satu satuan PNF yang diakui UUD. Berfungsi membelajarkan masyarakat melalui berbagai layanan program pendidikan luar sekolah, salah satunya dalam penyelenggaraan program pelatihan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Kegiatan pelatihan tersebut diharapkan akan memberikan keterampilan khusus kepada peserta didik sehingga memiliki keterampilan sebagai penunjang terciptanya lapangan pekerjaan sebagai bekal untuk mandiri.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah program pelatihan menjahit yang dilaksanakan di PKBM CITRA ILMU,

bagaimanakah kemandirian alumni peserta didik program pelatihan menjahit, adakah pengaruh program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni peserta didik dan seberapa besar kontribusi program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni peserta didik.

Panen menyatakan pelatihan sebagai sistem tidak dapat dilepaskan dari tiga unsur pokok yaitu unsur masukan, unsur proses dan unsur hasil, proses pembelajaran pelatihan dipengaruhi oleh instrumental input maupun environment input, (Sutarto, 2012:33). Instrumental input proses pelatihan terdiri dari sumber daya manusia, kurikulum/materi, sarana prasarana, metode, serta evaluasi dimana untuk dapat menghasilkan mutu lulusan yang bermutu maka komponen utama dalam instrumental input proses pelatihan tersebut harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik pula (Sutarto, 2012:33).

Siswoyo (Alfiah, 2013:15) mendefinisikan kemandirian sebagai suatu karakteristik individu yang mengaktualisasikan dirinya, menjadi dirinya seoptimal mungkin, dan ketergantungan pada tingkat yang relatif kecil. Ciri-ciri mandiri yang akan dipergunakan untuk mengungkap kemandirian anak dalam penelitian ini, yaitu : memiliki inisiatif; bertanggung jawab atas tindakannya; mencukupi kebutuhan dirinya; membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak; mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pelatihan menjahit di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) CITRA ILMU, mendeskripsikan kemandirian alumni peserta didik program pelatihan menjahit, menjelaskan pengaruh dan besar kontribusi program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai ekspos fakto (Furchan, 2007: 410). Arikunto (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi penelitian ini

adalah sebanyak 120 alumni. Sampel penelitian menggunakan *teknik random sampling* berjumlah 30 alumni. Dua variabel yang dipakai, yaitu variabel bebas program pelatihan menjahit, dan variabel terikat kemandirian alumni peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi sederhana (Rifa'i, 2012:57).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PKBM Citra Ilmu tepatnya beralamat di Jl. Brigiend. Sudiarto No. 32 Ungaran Kabupaten Semarang. PKBM Citra Ilmu yang berdiri sejak 10 Juni 2001, dengan mendapatkan izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang kini berkembang begitu pesat. Nomor Induk Lembaga (NILEM) dengan No. 33.1.1.23.4.1.0002. Nilem berguna untuk melindungi masyarakat dari praktek penipuan dan menilai lembaga itu layak untuk mengoperasikan program-program pendidikan nonformal.

Dalam pelaksanaan program pelatihan menjahit peneliti meneliti instrumental input dari pelaksanaan program pelatihan menjahit tersebut, terdiri dari beberapa subvariable yaitu meliputi kemampuan pelatih/instruktur, kesesuaian materi yang diberikan, peralatan atau media sarana prasarana yang disediakan, metode dan teknik, serta alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan tersebut.

Pelatih atau instruktur merupakan komponen penting dalam sejumlah aktivitas pelatihan untuk mencapai tujuan belajar warga belajar. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 93,33% responden menyatakan bahwa subvariabel kemampuan pelatih atau instruktur dalam pelaksanaan program pelatihan menjahit tergolong sangat baik, kemudian 6,67% responden lainnya menyatakan baik.

Materi pelatihan merupakan komponen penting lain yang turut menunjang dalam proses

kegiatan pelatihan berlangsung. Materi sebaiknya dirancang sesuai dengan tujuan pelatihan, bahan bacaan disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti dan dicerna oleh peserta pelatihan. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 53,33% menyatakan materi pelatihan tergolong sangat baik, 33,33% menyatakan baik, dan 10% yang menyatakan cukup baik, meskipun ada 3,33% yang menyatakan kurang baik.

Sarana Prasarana merupakan salah satu komponen penunjang dalam sistem pembelajaran, seperti fasilitas belajar, buku belajar sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah tercapainya proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 93,33% responden menyatakan bahwasarana prasarana yang disediakan oleh lembaga pelatihan tergolong sangat baik, kemudian 6,67% responden lainnya menyatakan baik.

Metode pelatihan merupakan cara atau alat yang digunakan pelatih atau instruktur dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung agar materi yang disampaikan mudah untuk diterima atau diserap oleh peserta. Penggunaan metode yang sesuai akan mempermudah peserta didik menerima materi yang diberikan, dengan demikian perubahan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pelatihan dan harapan peserta didik. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 73,33% responden menyatakan metode yang digunakan selama pelatihan sangat baik, kemudian 13,33% menyatakan baik, dan 13,33% menyatakan cukup baik.

Evaluasi pelatihan adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pelatihan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pelatihan mencakup tentang manfaat program, hasil, dan proses pelatihan. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan suatu proses kegiatan atau program. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 63,33%

menyatakan evaluasi pelatihan yang digunakan tergolong sangat baik, kemudian 26,67% menyatakan baik, dan 6,67% yang menyatakan cukup baik, meskipun ada 3,33% yang menyatakan kurang baik.

Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian dalam aspek ekonomi yaitu ditunjukkan dengan statusnya bekerja atau pengangguran untuk pemenuhan kebutuhan. Peneliti mengacu pada Suyoto dkk. (Ginitasi, 2009:32) mengungkapkan bahwa anak dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki inisiatif; bertanggung jawab atas tindakannya; mencukupi kebutuhan dirinya; membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak, serta; mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.

Memiliki Inisiatif, Suryana (Ginitasi, 2009:34) mengungkapkan bahwa "Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 90% alumni memiliki inisiatif yang tergolong sangat baik dalam mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya ke dalam kehidupan sehari-hari, kemudian 6,67% tergolong baik, dan 3,33% lainnya menyatakan cukup baik.

Kemandirian alumni peserta didik juga dapat dilihat melalui tindakannya. Alumni yang mandiri cenderung memiliki sikap tanggungjawab yang tinggi atas segala tindakannya. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 76,67% alumni memiliki sikap tanggungjawab yang tergolong sangat baik atas segala tindakannya, kemudian 20% menyatakan baik, dan 3,33% lainnya menyatakan cukup baik.

Alumni dapat dikatakan mandiri dalam aspek ekonomi apabila dapat mencukupi kebutuhan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengaktualisasikan pengetahuan dan ketrampilannya yang diperoleh ketika mengikuti pelatihan. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 30% alumni

mampu mencukupi kebutuhan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat baik, kemudian 53,33% alumni mampu mencukupi kebutuhan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, dan 6,67% alumni mampu mencukupi kebutuhan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dengan cukup baik, meskipun masih ada 10% alumni yang kurang mampu mencukupi kebutuhan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.

Alumni yang mandiri, mampu membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak di kehidupannya. Alumni harus memiliki rasa percaya diri dan berani mengambil resiko yang ada. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 43,33% alumni mampu membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak di kehidupannya dengan sangat baik, kemudian 26,67% alumni mampu membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak di kehidupannya baik, dan 16,67% alumni lainnya cukup mampu membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak di kehidupannya, meskipun masih ada 13,33% alumni yang kurang mampu membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak di kehidupannya.

Alumni dapat dikatakan mandiri apabila mampu mengambil keputusan dalam bentuk kemampuan memilih. Bentuk kemampuan memilih alumni didasarkan atas kemampuan alumni mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari serta kebebasan berinovasi. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 33,33% alumni mampu mengambil keputusan memilih usaha yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari serta berinovasi dengan sangat baik, kemudian 43,33% alumni mampu mengambil keputusan memilih usaha yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari serta berinovasi dengan baik, dan 13,33% alumni lainnya menyatakan cukup mampu mengambil keputusan memilih usaha yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan ilmunya di kehidupan

sehari-hari serta berinovasi, meskipun masih ada 10% alumni yang kurang mampu mengambil keputusan memilih usaha yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari serta berinovasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS diperoleh hasil perhitungan ANOVA menunjukkan hasil perhitungan F sebesar 13,006 dan probabilitas (Sig.) 0,001 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, atau Sig. 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan keputusan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan antara program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni peserta didik di PKBM CITRA ILMU kabupaten Semarang".

Berdasarkan hasil analisis data statistik diperoleh bahwa regresi linier diterima. Bentuk regresi liniernya adalah $Y = 9,015 + 0,806X$, hal ini menunjukkan semakin baik pelaksanaan program pelatihan menjahit maka diikuti kemandirian alumni peserta didik yang semakin tinggi pula. Hasil uji koefisien korelasi ditunjukkan dalam table Model Summary. Tabel tersebut menunjukkan adanya skor R sebesar 0,563 yang berarti korelasi antara program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni adalah baik.

Di dalam table Model Summary juga ditunjukkan hasil R Square sebesar 0,317. Ini berarti besaran kontribusi variable program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni sebesar 31,70%, sedangkan sisa sebesar 68,30% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak tercakup di dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan program pelatihan menjahit peneliti meneliti instrumental input dari pelaksanaan program pelatihan menjahit tersebut, terdiri dari beberapa subvariable yaitu meliputi kemampuan pelatih/instruktur, kesesuaian materi yang diberikan, peralatan atau media sarana prasarana yang disediakan, metode dan teknik, serta alat evaluasi yang

digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan tersebut.

Pelatih atau instruktur merupakan komponen penting dalam sejumlah aktivitas pelatihan untuk mencapai tujuan belajar warga belajar. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 93,33% responden menyatakan bahwa subvariabel kemampuan pelatih atau instruktur dalam pelaksanaan program pelatihan menjahit tergolong sangat baik, kemudian 6,67% responden lainnya menyatakan baik.

Materi pelatihan merupakan komponen penting lain yang turut menunjang dalam proses kegiatan pelatihan berlangsung. Materi sebaiknya dirancang sesuai dengan tujuan pelatihan, bahan bacaan disusun dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti dan dicerna oleh peserta pelatihan. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 53,33% menyatakan materi pelatihan tergolong sangat baik, 33,33% menyatakan baik, dan 10% yang menyatakan cukup baik, meskipun ada 3,33% yang menyatakan kurang baik.

Sarana Prasarana merupakan salah satu komponen penunjang dalam sistem pembelajaran, seperti fasilitas belajar, buku belajar sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah tercapainya proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 93,33% responden menyatakan bahwasarana prasarana yang disediakan oleh lembaga pelatihan tergolong sangat baik, kemudian 6,67% responden lainnya menyatakan baik.

Metode pelatihan merupakan cara atau alat yang digunakan pelatih atau instruktur dalam menyampaikan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung agar materi yang disampaikan mudah untuk diterima atau diserap oleh peserta. Penggunaan metode yang sesuai akan mempermudah peserta didik menerima materi yang diberikan, dengan demikian perubahan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan pelatihan dan harapan peserta didik. Berdasarkan data penelitian

menunjukkan bahwa 73,33% responden menyatakan metode yang digunakan selama pelatihan sangat baik, kemudian 13,33% menyatakan baik, dan 13,33% menyatakan cukup baik.

Evaluasi pelatihan adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pelatihan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran. Evaluasi pelatihan mencakup tentang manfaat program, hasil, dan proses pelatihan. Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan suatu proses kegiatan atau program. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 63,33% menyatakan evaluasi pelatihan yang digunakan tergolong sangat baik, kemudian 26,67% menyatakan baik, dan 6,67% yang menyatakan cukup baik, meskipun ada 3,33% yang menyatakan kurang baik.

Salzman (Syamsu, 2007: 184) mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemandirian dalam aspek ekonomi yaitu ditunjukkan dengan statusnya bekerja atau pengangguran untuk pemenuhan kebutuhan. Peneliti mengacu pada Suyoto dkk. (Ginitasi, 2009:32) mengungkapkan bahwa anak dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki inisiatif; bertanggung jawab atas tindakannya; mencukupi kebutuhan dirinya; membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak, serta; mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.

Memiliki Inisiatif, Suryana (Ginintasi, 2009:36) mengungkapkan bahwa "Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 90% alumni memiliki inisiatif yang tergolong sangat baik dalam

mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya ke dalam kehidupan sehari-hari, kemudian 6,67% tergolong baik, dan 3,33% lainnya menyatakan cukup baik.

Kemandirian alumni peserta didik juga dapat dilihat melalui tindakannya. Alumni yang mandiri cenderung memiliki sikap tanggungjawab yang tinggi atas segala tindakannya. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 76,67% alumni memiliki sikap tanggungjawab yang tergolong sangat baik atas segala tindakannya, kemudian 20% menyatakan baik, dan 3,33% lainnya menyatakan cukup baik.

Alumni dapat dikatakan mandiri dalam aspek ekonomi apabila dapat mencukupi kebutuhan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengaktualisasikan pengetahuan dan ketrampilannya yang diperoleh ketika mengikuti pelatihan. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 30% alumni mampu mencukupi kebutuhan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dengan sangat baik, kemudian 53,33% alumni mampu mencukupi kebutuhan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, dan 6,67% alumni mampu mencukupi kebutuhan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dengan cukup baik, meskipun masih ada 10% alumni yang kurang mampu mencukupi kebutuhan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan.

Alumni yang mandiri, mampu membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak di kehidupannya. Alumni harus memiliki rasa percaya diri dan berani mengambil resiko yang ada. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 43,33% alumni mampu membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak di kehidupannya dengan sangat baik, kemudian 26,67% mampu membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak di kehidupannya baik, dan 16,67% alumni lainnya cukup mampu membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak di kehidupannya, meskipun masih ada 13,33% alumni yang kurang mampu membuat

pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak di kehidupannya.

Alumni dapat dikatakan mandiri apabila mampu mengambil keputusan dalam bentuk kemampuan memilih. Bentuk kemampuan memilih alumni didasarkan atas kemampuan alumni mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari serta kebebasan berinovasi. Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa 33,33% alumni mampu mengambil keputusan memilih usaha yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari serta berinovasi dengan sangat baik, kemudian 43,33% alumni mampu mengambil keputusan memilih usaha yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari serta berinovasi dengan baik, dan 13,33% alumni lainnya menyatakan cukup mampu mengambil keputusan memilih usaha yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari serta berinovasi, meskipun masih ada 10% alumni yang kurang mampu mengambil keputusan memilih usaha yang akan dilakukan dalam mengimplementasikan ilmunya di kehidupan sehari-hari serta berinovasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS diperoleh hasil perhitungan ANOVA menunjukkan hasil perhitungan F sebesar 13,006 dan probabilitas (Sig.) 0.001 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05, atau Sig. 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan keputusan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan antara program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni peserta didik di PKBM CITRA ILMU kabupaten Semarang".

Berdasarkan hasil analisis data statistik diperoleh bahwa regresi linier diterima. Bentuk regresi liniernya adalah $Y = 9,015 + 0,806X$, hal ini menunjukkan semakin baik pelaksanaan program pelatihan menjahit maka diikuti kemandirian alumni peserta didik yang semakin tinggi pula. Hasil uji koefisien korelasi ditunjukkan dalam table Model Summary. Tabel tersebut menunjukkan adanya skor R sebesar

0,563 yang berarti korelasi antara program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni adalah baik.

Di dalam table Model Summary juga ditunjukkan hasil R Square sebesar 0,317. Ini berarti besaran kontribusi variable program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni sebesar 31,70%, sedangkan sisa sebesar 68,30% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak tercakup di dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pelatihan menjahit yang dilaksanakan di PKBM CITRA ILMU : dari kelima subvariabel instrumental input pelatihan, meliputi kemampuan pelatih atau instruktur, materi pelatihan, sarana prasarana, metode, dan evaluasi, diperoleh hasil bahwa dari kelima subvariabel tersebut tergolong sangat baik.

Kemandirian alumni peserta didik setelah mengikuti program pelatihan menjahit di PKBM CITRA ILMU : berdasarkan subvariabel kemandirian meliputi, memiliki inisiatif, bertanggung jawab atas tindakannya, mencukupi kebutuhan dirinya, membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak, mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih, diperoleh hasil bahwa subvariabel memiliki inisiatif, bertanggung jawab atas tindakannya, membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak tergolong sangat baik. Sementara itu, subvariabel mencukupi kebutuhan dirinya dan mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih tergolong baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan antara program pelatihan menjahit terhadap kemandirian alumni peserta didik di PKBM CITRA ILMU kabupaten Semarang". Besaran kontribusi variable program pelatihan menjahit

terhadap kemandirian alumni yang diperoleh dari perhitungan R square adalah sebesar 31,70%, sedangkan sisa sebesar 68,30% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak tercakup di dalam penelitian ini.

Saran

Untuk kelima subvariabel tersebut dapat dipertahankan oleh lembaga dalam pelaksanaan program pelatihan menjahit disana. Untuk instruktur atau pelatih, peneliti menyarankan agar metode yang digunakan lebih inovatif dan variatif seperti metode bimbingan, magang, maupun kombinasi dalam menyampaikan materi guna menarik perhatian dan menghindari rasa bosan seperti rasa mengantuk, sulit fokus menerima pelajaran sehingga peserta didik mampu aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Lilik. 2013. *Pelatihan Life Skill Menjahit Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kesetaraan Paket C Di PKBM AL-HIKMAH Sukodono Sidoarjo*. Artikel Jurnal, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Data Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan*. Diunduh pada tanggal 25 September 2014. Sumber : <http://www.bps.go.id/aboutus.php?news=1010>
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ginintasi, Rahayu. 2009. *Kontribusi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Kreativitas Anak*. Makalah. Bandung : FIP-Universitas Pendidikan Indonesia.
- RC Achmad Rifa'i. 2012. *Laboratorium Aplikasi Statistic Untuk Menganalisis Data Penelitian*. Semarang : UNNES Press.
- Sutarto, Joko. 2012. *Manajemen Pelatihan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Syamsu, Yusuf. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: P. T. Remaja Rosdakarya.